



---

**PENINGKATAN KUWALITAS KESEHATAN ANAK DENGAN SKRENING TUMBUH KEMBANG DAN PROMOSI KESEHATAN ( TK AL ISLAMIYAH JOGOROTO JOMBANG)****Oleh****Ana Farida Ulfa\*<sup>1</sup>, Kurniawati <sup>2</sup>, Pujiani<sup>3</sup>, Masruroh<sup>4</sup>, Zuliani<sup>5</sup>, Siti Muniroh<sup>6</sup>, Abdul Ghofar<sup>7</sup>, Zulfikar<sup>8</sup>, Wim Banu Ukhrowi<sup>9</sup>, Nuroin Farohiyah<sup>10</sup>****<sup>1,2</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum****e-mail: [budosenana80@gmail.com](mailto:budosenana80@gmail.com)**

---

**Article History:**

Received: 17-12-2021

Revised: 06-01-2022

Accepted: 24-01-2022

**Keywords:**Quality Of Children's  
Health, Growth And  
Development  
Screening

**Abstract:** *Children's health is the nation's future asset. The period of child growth has started from the first year of life, especially the period since the fetus is in the womb. Good and sufficient nutrition, good health status, proper parenting, and proper stimulation during this period will help children grow healthy and be able to achieve their optimal abilities. Appropriate stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of movement, speech and language abilities, socialization and independence in toddlers takes place optimally according to the child's age. Structured growth and development screening is an effort to detect early deviations in growth and development in children, so that appropriate treatment can be carried out immediately. Family knowledge, especially mothers in supporting good parenting efforts for children, especially toddlers, greatly supports the success of growth and development in children. Community service activities include; growth and development screening and parenting on growth and development in preschool-aged children. This activity involved 32 children in PAUD and TK Al Islamiyah, and 32 parents (mothers or caregivers) to participate in parenting activities. Growth and development screening uses the KPSP assessment format (Kemenkes RI). Meanwhile, for parenting, the SAP of Health Education and questionnaires were used to assess knowledge before and after receiving parenting. The results of health screening showed that 44% of children had growth and development status in the inappropriate/deviant category, and 34% had poor nutritional status. Mother's knowledge about the growth and development of preschool children increased significantly after getting parenting. Factors causing growth and development status in the inappropriate/deviant category are; nutritional status of children, parental knowledge and lack of parental stimulation of child development tasks. Early detection is expected to be able to become an evaluation so that stimulation of growth and development can be carried out optimally.*



## PENDAHULUAN

Kesehatan anak merupakan aset masa depan bangsa. Keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal akan mewujudkan generasi penerus yang gemilang. Periode pertumbuhan anak sudah dimulai dari tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Skreening tumbuh kembang yang terstruktur merupakan salah satu upaya deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang pada anak, sehingga dapat segera dilakukan penanganan yang sesuai. Pengetahuan keluarga terutama ibu dalam mendukung upaya pengasuhan yang baik pada anak khususnya balita, sangat menunjang keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Hasil survey awal yang dilakukan abdimas di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang pada 5 responden, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan 100% rendah, pemahaman ibu terkait pertumbuhan dan perkembangan hanya sebatas pada peningkatan berat badan dan tinggi badan anak. Hasil survey lebih lanjut menunjukkan bahwa ibu tidak memiliki kemampuan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Kegiatan stimulasi, skreening tumbuh kembang dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, kami tim Pengabdian Masyarakat berinisiatif melakukan upaya promotive dan preventif terhadap peningkatan kesehatan anak dengan kegiatan skreening tumbuh kembang dan promosi kesehatan dengan tema stimulasi tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah di TK AL Islamiyah, Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 – 16 Pebruari 2022. Adapun bentuk kegiatan atau metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah; 1) screening tumbuh kembang pada semua siswa di PAUD dan TK AL Islamiyah; 2) Parenting untuk wali murid dan segenap guru di PAUD dan TK Al Islamiyah.

Skreening tumbuh kembang dilakukan pada tanggal 15 Pebruari 2022 dengan



menggunakan format pengkajian Kuisisioner Pra Skreening Perkembangan (KPSP) dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Format screening tumbuh kembang ini memuat pertanyaan terkait tumbuh kembang anak pada rentang usia 0 bulan sampai dengan 72, aspek pertumbuhan dan perkembangan yang ditanyakan adalah; motorik halus, motorik kasar, sosialisasi dan kemandirian, kemampuan bicara dan bahasa. Kegiatan Pengkajian tumbuh kembang dengan menggunakan KPSP ini dilakukan pada usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Di setiap usia KPSP memiliki 10 pertanyaan yang ditujukan untuk anak dan sudah memuat empat (4) aspek perkembangan pada motorik halus, motorik kasar, sosialisasi dan kemandirian, kemampuan bicara dan bahasa. Skor pada masing-masing pertanyaan adalah satu (1) bila anak bisa/ pernah/ sering melakukan tugas perkembangan yang ditanyakan dan nol (0) bila anak tidak bisa/ tidak pernah melakukan tugas perkembangan yang ditanyakan. Dari hasil skor pada setiap pertanyaan, akan disimpulkan dalam kategori; 1) Pertumbuhan dan perkembangan **SESUAI** bila skor 9-10; 2) Pertumbuhan dan perkembangan **MERAGUKAN** bila skor 7-8; 3) Pertumbuhan dan perkembangan terjadi **PENYIMPANGAN** bila skor kurang dari 6.

Pada kegiatan ini anak juga dilakukan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan untuk mengetahui status gizi pada anak usia prasekolah di PAUD dan TK AL Islamiyah. Parameter untuk status gizi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Berat badan idel anak sesuai dengan usia

Usia	Anak perempuan	Anak laki-laki
1 - 2 tahun	8,9 kg - 11,5 kg	9,6 kg - 14,3 kg
2-3 tahun	11,5 kg - 13,9 kg	12,2 kg - 14,3 kg
3-4 tahun	13,9 kg - 16,1 kg	14,3 kg - 16,3 kg
4-5 tahun	16,1 kg - 18,2 kg	16,3 kg - 18,3 kg

Fasilitator pada kegiatan skrining tumbuh kembang adalah :Ana Fraida Ulfa, M,Kep, Pujiani, M.Kes dan Dr. Masruroh, M,Kes, Kurniawati, M.Kep. Zuliani, M.Kep, Abdul Ghogar, M.Kep dan dibantu tim dari mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Semester 4.

Kegiatan pengabdian masyarakat hari ke 2 adalah promosi Kesehatan yang dikemas dalam kegiatan Parenting, pada tanggal 16 Pebruari 2023. Dalam kegiatan ini abdimas memberikan kuisisioner untuk orang tua terkait pengetahuan tentang tumbuh kembang dan cara melakukan stimulasi tumbuh kembang. Selanjutnya secara tersirat orang tua diberikan gambaran hasil screening tumbuh kembang pada anak. Pemateri pada kegiatan parenting ini adalah ibu Pujiani, S.Kep., Ners., M.Kes dan dipandu oleh Ibu Ana Farida Ulfa, S.Kep., Ners., M.Kep. Materi yang disampaikan pada kegiatan adalah; konsep tumbuh kembang pada anak usia pra sekolah, aspek tumbuh kembang dan cara memberikan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Setelah pemberian materi orang tua mendapatkan kesempatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi. Kegiatan parenting diakhiri dengan pemberian kuisisioner pada orang tua yang materi soalnya sama dengan kuisisioner sebelum kegiatan parenting. Selanjutnya hasil pengisian kuisisioner dikaukan skoring untuk mengetahui peningkatan penerhasilan dan pemahaman orang tua



terkait tumbuh kembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat secara umum dapat digambarkan sebagai berikut; jumlah anak yang mengikuti screening tumbuh kembang di PAUD dan TK Al Islamiyah adalah 32 anak dengan pembagian 20 anak adalah kelompok kelas TK (usia 5-6 tahun) dan 15 anak adalah kelompok Kelas Bermain (usia 3-4 tahun). Secara spesifik hasil kami tampilan dalam table dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi responden (anak) berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (100%)
Laki-laki	7	22
Perempuan	25	78
	32	100

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa peserta kegiatan screening tumbuh kembang sebgain besar (82%) adalah anak perempuan

Tabel 3. Distribusi hasil Skreening Tumbuh Kembang

Status Tumbang	Jumlah	Prosentase (100%)
Sesuai / Normal	18	56
Meragukan	4	13
Tidak Sesuai/ Menyimpang	10	31
	32	100

Berdasarkan table 3 diatas, dapat diketahui bahwa hasil skreening belum semua anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan umurnya, hampir sebagian anak yang memiliki hasil screening tumbuh kembang meragukan dan menyimpang (44%).

Tabel 4. Distribusi status gizi anak

Status Gizi	Jumlah	Prosentase (100%)
Gizi Lebih	4	13
Gizi baik	17	53
Gizi Kurang	11	34
	32	100

Berdasarkan table 4 diatas diketahui bahwa masih ada nak yang memiliki status gizi kurang (34%), dan adan 4 orang anak yang memiliki gizi lebih (13%). Masih sebagian dari siswa PAUD dan TK Al Islamiyah yang memiliki gizi baik (53%)

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan ibu tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Tingkat Pengetahuan	Pre Parenting	Post Parenting
Baik	4	20
Cukup	11	12
Kurang	17	0
	32	31

Berdasarkan tabel 5, menggambarkan bahwa ada perubahan atau peningkatan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak setelah pemberian Pendidikan Kesehatan/ parenting. Ada peningkatan yang signifikan pengetahuan ibu pada



kategori baik, yang semula hanya 4 orang (14,5%) menjadi 20 orang (62,5%). Selain itu tidak ada lagi ibu yang memiliki pengetahuan pada kategori kurang setelah mendapatkan materi tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil screening sesuai dengan tabel 3 yang menunjukkan bahwa hampir sebagian atau sebanyak 44% pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kategori Menyimpang / Tidak sesuai dengan tugas perkembangan. Berdasarkan data karakteristik anak 15 anak adalah kelompok Kelas Bermain (usia 3-4 tahun). Hal ini memungkinkan data bahwa hasil screening Menyimpang/Tidak sesuai terjadi pada anak kelompok Kelas Bermain. Pada anak usia dibawah 3 tahun kecenderungan pola asuh orang tua adalah tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas perkembangan. Sebagai contoh anak tidak diberi kesempatan untuk makan secara mandiri, anak tidak diberi kesempatan untuk memakai pakaiannya sendiri. Motivasi orang tua dalam bentuk memberi kesempatan pada anak untuk melakukan tugas perkembangan sangat mempengaruhi capaian pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryanto dkk tahun 2014, bahwa peran keluarga dalam memberikan rangsangan / stimulus tumbuh kembang pada anak dapat meningkatkan proses tumbuh kembang yang baik dan status nutrisi. Faktor lain yang kemungkinan menjadi status tumbuh kembang yang menyimpang / tidak sesuai adalah status gizi anak. Sesuai dengan tabel 4 tentang distribusi status gizi anak, sebanyak 11 anak atau (34%) memiliki status gizi kurang. Kondisi gizi yang kurang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, dengan gejala yang tampak jelas adalah berat badan dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia. Pada perkembangan anak status gizi juga memiliki pengaruh yang signifikan. Pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan factor utama untuk mencapai tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetiknya. Hasil penelitian....menunjukkan bahwa balita dengan asupan gizi buruk meningkatkan risiko 2.8 kali lebih besar terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan dibanding dengan balita asupan gizi baik. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi status tumbuh kembang kategori menyimpang/ tidak sesuai adalah pengetahuan keluarga, dalam hal ini terutama ibu sebagai pengasuh anak. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum mendapatkan parenting atau pendidikan Kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar berada pada kategori cukup dan kurang (87,5%), dan hanya 12,5% yang berapada pada kategori baik. Pengetahuan orang tua sangat relevan dengan kemampuan keluarga untuk memberikan pola asuh yang baik, memberikan stimulus yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan penelitian oleh Ni Made, dkk (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik sesuai dengan usia dipengaruhi oleh faktor; usia, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan informasi yang didapatkan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.



### Foto Kegiatan



### PENUTUP

#### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dapat beralangsur secara lancar tanpa hambatan yang berarti. Hasil screening tumbuh kembang pada PAUD dan TK Al Islamiyah Desa Sawiji didapatkan data bahwa masih ada 44% anak yang kategori capaian tumbuh dan kembangnya menyimpang atau tidak sesuai. Kemungkinan penyebab dari hal ini adalah kurangnya stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan oleh orang tua. Penyebab kurangnya stimulus terhadap tumbuh kembang oleh orang tua adalah kurangnya informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang diterima orang tua.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukukan secara baik sesuai dengan perencanaan kegiatan. Hasil kegiatan ini adalah terkumpulnya data status tumbang dan status gizi anak di PAUD dan TK Al Islamiyah Sawiji. Selain itu luaran yang dapat dinilai dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu / orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia pra sekolah.

Manfaat kegiatan ini bagi PAUD dan TK adalah tersedianya data capaian pertumbuhan, perkembangan dan status gizi anak didik. Data tersebut dapat dijadikan acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Manfaat lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia pra sekolah serta cara menstimulasinya.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis sekaligus tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas dan Fakultas yang telah memberi dukungan baik moril maupun materiil terhadap pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak pimpinan di PAUD dan TK Al Islamiyah yang telah memberikan kesempatan kepada kami sehingga terlaksana kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa Prodi D3 Keperawatan semester 4 angkatan 2020 yang telah dengan tulus ikhlas terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Baltajery, Jomima, dkk. 2021. *Kuisisioner Pra-Skreening Perkembangan (Pengetahuan dan Dukungan Orang Tua)*. Makasar. Yayasan Barcode
- [2] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Setiawati, dkk. *Hubungan Status Gizi Dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 1-3 tahun*. Holistik Jurnal Kesehatan Volume 4 No 1 Maret 2020 hal 88-95
- [4] Soetjningsih, & Ranuh, G. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- [5] Sukadana, Ni Made, dkk. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Balita*. Jurnal Oline keperawatan Indonesia, Vol 3 No 1 2020 hal 15-23.
- [6] Suryanto, dkk. 2014. *Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik Pada Balita di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 10 (1) 2014

2532

J-Abdi

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.1, No.9 Februari 2022

---



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN